

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

Faisal Amir¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Tatik Meiyuntariningsih²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Hetti Sari Ramadhani³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Email: mfais.al.amir20@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Various changes are experienced at this time, both in terms of physical, cognitive and socio-emotional. Teenagers as students in a school are certainly required to be able to make adjustments to the school environment. Both adjustments to teachers, adjustments to learning methods, adjustments to friends and adjustments to existing norms in the school environment. For this reason, this study aims to determine the relationship between self-adjustment and juvenile delinquency tendencies in Islamic boarding school students by taking 30 population studies sampling on boarding students at Mts. Hasyim Asy'ari. The results of hypothesis testing show a significance value (2-tailed) of 0.000 with a correlation coefficient of -0.698 which indicates that self-adjustment has a significant negative relationship with juvenile delinquency in boarding school students. With a coefficient of determination of 80.1 percent which means that the better the adjustment of the boarding school students, the lower the juvenile delinquency in the boarding school students. The researcher can conclude that there is a very significant negative relationship between self-adjustment and the tendency of juvenile delinquency in boarding school students. which can be interpreted that the better the boarding school students in adjusting, the lower it will be.

Keywords: Adjustment, Delinquency, Islamic boarding school students

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Berbagai perubahan dialami dimasa ini, baik dari segi fisik, kognitif dan sosio-emosional. Remaja sebagai siswa disebuah sekolah tentunya dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah. Baik penyesuaian terhadap guru, penyesuaian terhadap metode pembelajaran, penyesuaian terhadap teman-teman serta penyesuaian terhadap normanorma yang ada di lingkungan sekolah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa Pondok dengan mengambil 30 sampling secara population Studies pada siswa pondok di Mts. Hasyim Asy'ari. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert dan dilakukan analisis menggunakan Kolerasi Spearman. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dengan koefisiensi Korelasi - 0,698 yang menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kenakalan remaja pada siswa pondok. Dengan koefisiensi determinasi sebesar 80,1 persen yang berarti bahwa semakin baik penyesuaian diri siswa pondok maka akan semakin menurun kenakalan remaja pada siswa pondok. Dapat peneliti simpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa pondok. yang dapat diartikan bahwa semakin baik siswa pondok dalam menyesuaikan diri maka akan semakin rendah.

Kata Kunci : Penyesuaian diri, Kenakalan remaja, Siswa pondok pesantren

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Nindya & Margaretha (dalam Anggraini, 2020) juga menjelaskan masalah yang disebabkan oleh remaja dianggap sebagai masalah sosial, karena semua yang dilakukan oleh remaja tidak berdasarkan norma sosial. Terdapat dua faktor menurut Kartono (dalam Hidayah, 2021) yang mendasari kenakalan remaja yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang bersasal dari luar diri individu (faktor eksternal).

Murtiyani (dalam Anggraini, 2020) menjelaskan kenakalan remaja adalah sebuah perilaku dimana remaja melakukan hal – hal negatif yang sebenarnya dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang disekitarnya. Kenakalan remaja termasuk kedalam masalah sosial yang menyimpang. Masalah sosial terjadi dikarenakan adanya ketidak sesuaian antara tingkahlaku dengan norma dan aturan sosial. Selain masalah sosial, kenakalan juga berkaitan dengan masalah perkembangan. Fatchurahman & Pratikto (dalam Anggraini, 2020), menyebutkan apabila semasa kecil individu mengalami banyak masalah yang berkaitan dengan keluarga dan lingkungan sekitar, dapat membuat perilaku remaja tidak terkendali, seperti kenakalan remaja yang mampu membuat diri mereka melanggar norma – norma sosial, membolos sekolah, merokok, tawuran dan lain sebagainya.

Menurut data statistik yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistic Jawa timur yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan persentase usia 15 – 24 tahun yang merokok selama sebulan terakhir menunjukkan angka 25,5 di daerah lamongan. Dikutip dari (Surya.co.id, 2020) Sebanyak enam anak terjaring razia penertiban siswa bolos Sekolah yang digelar jajaran Bhabinkamtibmas Kelurahan Begadung Polsek Nganjuk Kota. Selain itu dikutip dari (jatim.inews.id 2020) di Lamongan 26 Siswa SMP dan SMA di Lamongan Terjaring Razia saat membolos pada jam sekolah. Hal ini menunjukkan kenakalan remaja masi terjadi di sekitar.

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

Kenakalan bisa saja dilakukan oleh siapapun termasuk siswa di sekolah. Terdapat beberapa sekolah di Lamongan yang memiliki dua golongan siswa yang berasal dari kalangan pondok pesantren serta kalangan murid yang berasal dari non pondok pesantren(umum). Salah satunya yang akan peneliti jadikan tempat dalam penelitian ini.

Data yang peneliti peroleh setelah melakukan observasi dan wawancara yakni sejak tahun ajar 2018/2019 sampai tahun ajar 2019/2020 terdapat tiga siswa yang dikembalikan kepada kedua orang tuanya dikarenakan siswa tidak hadir disekolah tanpa keterangan yang telah melebihi batas point yang telah ditetapkan. Pada tahun ajar 2020/2021 terdapat 1 siswa yang keluar dari sekolah atas keinginanya sendiri, selain itu pihak sekolah juga menyatakan bahwa siswa tersebut juga point pelanggaran kehadiran disekolahnya terlalu tinggi. Selain itu peneliti juga menjumpai beberapa pelanggaran tata tertib yang terjadi di sekolah tersebut. Diantaranya lebih dari 10 siswa putra tidak memakai kaos kaki saat jam pelajaran berlangsung, 15 siswa putra tidak memasukkan baju. Selain itu terdapat juga pelanggaran kedisiplinan seperti 2 - 3 % siswa datang terlambat yang mayoritas dilakukan siswa yang berasal dari pondok, ada juga siswa yang tertidur di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pada tahun ajar 2018/2019 pernah terjadi keributan antara dua kelas yang diawali oleh siswa putra yang saling mengejek sampai berakhir tawuran antar kelas. Terhitung tanggal 13 April 2021 sampai dengan tanggal 20 April 2021 siswa yang tidak hadir di sekolah 10 orang perkelas, sedangkan sebelum tanggal tersebut ketidakhadiran siswa di sekolah sekitar 1 - 2 siswa perkelasnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketidakhadiran siswa disekolah pada bulan April 2021. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa dari sekolah tersebut, data yang peneliti peroleh diantaranya terdapat siswa yang tidak mengikuti ekstra wajib seperti pramuka, komputer dan mengaji secara sengaja hal ini diperkuat dengan absensi siswa saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut hadir namun saat ekstra wajib berlangsung siswa tersebut tidak hadir tanpa alasan. Ada juga siswa yang ketika di berikan nasehat oleh guru berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa bersikap acuh, mengulangi pelanggaran yang sama serta menjawab nasehat guru dengan alasan – alasan yang seakan akan dibuat – buat, ada juga siswa yang melakukan pelanggaran meninggalkan sekolah saat pembelajaran berlangsung tanpa seizin dari guru. Peneliti juga menemukan adanya siswa yang menghina teman seperti menghina kondisi fisik, menyebutkan nama orang tua siswa dengan tidak sopan, dan berbicara kotor. Santrock (dalam Anggraini, 2020) juga menyatakan bahwa kenakalan merupakan upaya seorang remaja untuk membentuk sebuah identitas meskipun hal tersebut negatif. Humaedi (dalam Anggraini, 2020) berpendapat bahwa dampak yang dapat ditimbulkan dari kenakalan remaja yakni

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

remaja tidak berhasil dalam mencapai identitas peran dalam diri dan dapat menyebabkan semakin lemahnya pengawasan terhadap diri sendiri. Hal ini akan berdampak kepada ketahanan dalam diri akan semakin lemah dikarenakan remaja muda menerima semua pengaruh yang ada di lingkungan sekitar tanpa menyaringnya terlebih dahulu.

Selain itu menurut Susi dalam (tribratanews.kepri.polri.go.id 2019) dampak kenakalan remaja akan berdampak pada diri sendiri, dikucilkan oleh lingkungan, menanggung rasa malu, memiliki masa depan yang suram, kriminalitas, pergaulan bebas, merusak ketentraman masyarakat, dapat mengganggu ketertiban, mempengaruhi dan juga mengganggu orang lain, merusak bangunan milik umum, menggunakan obat-obatan terlarang, merasa rendah diri dan melakukan pemberontakan. Terdapat empat faktor penyebab individu melakukan kenakalan remaja salah satu yang disebutkan oleh Willis (2014) penyebab kenakalan remaja yang bersumber dari dalam diri individu yakni kurangnya kemampuan penyesuaian diri. Menurut William (dalam Titisari, 2018), penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan sehingga individu merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Gerungan (dalam Titisari 2018) juga berpendapat bahwa Penyesuaian diri merupakan suatu kemampuan manusia untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri, sejauh tidak menimbulkan konflik bagi dirinya dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu usaha manusia untuk mencapai suatu keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Ali & Asrori (dalam Titisari, 2018), juga menyebutkan beberapa karakteristik penyesuaian diri khususnya bagi remaja yakni penyesuaian diri terhadap peran dan identitas, penyesuaian diri terhadap pendidikan, penyesuaian diri terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri terhadap norma sosial, penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri terhadap penggunaan uang, penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja di kecamatan Medan Polonia, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi = -0,628 dengan $p = 0,05$ sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jika nilai koefisien yang diperoleh $< 0,05$ maka hasil penelitian dinyatakan sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah penyesuaian dirinya maka semakin tinggi kenakalan remaja. Dalam penelitian ini yang membedakannya dengan yang dilakukan oleh Sari yakni lokasi tempat pengambilan sampel serta subjek penelitian.

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri(2013) dengan judul hubungan penyesuaian diri sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku dilekuin remaja madya menunjukkan hasil koefisien korelasi parsial (r_{par}) yang dilakukan terhadap hubungan antara penyesuaian diri sosial dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada siswa diperoleh $r = -0,397$ dengan $p=0,000$. Hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri sosial dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja madya. Penelitian yang dilakukan oleh Rini., dkk.(2012) dengan judul kenakalan remaja ditinjau dari kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMAN se-Surakarta. Salah satu hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan negative antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMAN se-Surakarta berdasarkan analisa korelasi parsial ($r_{y.x1x2}$) diperoleh korelasi antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja adalah $-0,280$. tingkat signifikan dan probabilitas sebesar $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Semakin tinggi tingkat penyesuaian diri yang dimiliki diri individu, maka akan semakin rendah tingkat kenakalan pada individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Titisari (2017) dengan judul hubungan antara penyesuaian diri dan kontrol diri dengan perilaku delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan perilaku delinkuen. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu cara pengisian reponden yang asal-asalan atau perilaku delinkuen pada subjek yang dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya hubungan kedekatan dengan keluarga, hubungan kedekatan dengan teman sebaya, dukungan lingkungan sosial sekitarnya, atau faktor-faktor yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantini(2017) dengan judul hubungan kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial dengan kenakalan remaja pada siswa dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial dengan kenakalan remaja, dengan nilai yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($710,029 > 3,14$), $R = 0,273$, dan nilai $P < 0,05$ ($0,000$). Dengan kata lain kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial memiliki hubungan yang negatif terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 7 Samarinda Seberang. Makin tinggi kenakalan remaja maka makin rendah kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari penelitian – penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan dengan kecenderungan kenakalan remaja. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain yakni lokasi, subyek penelitian yang dimana subyek penelitian kali ini adalah siswa yang berasal dari pondok dan bersekolah disekolah umum.

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk “mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa pondok” Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independent) yakni Penyesuaian diri dan satu variabel terikat (dependent) yakni kenakalan remaja.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa putra dan putri pondok kelas 7, 8 dan 9 di Mts. Hasyim Asyari yang berjumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah population study atau studi sensus. Teknik ini dipilih dikarenakan peneliti menggunakan seluruh populasi yang ada di Mts. Hasyim

Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur yakni skala penyesuaian diri dan skala kenakalan remaja. Kedua alat ukur tersebut disusun sendiri oleh peneliti. Sebelum dipergunakan kedua alat ukur telah melalui uji validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan dengan cara meminta persetujuan dari dua orang ekspert yakni kedua pembimbing dalam penelitian ini. Sedangkan uji coba validitas empiris dilakukan dengan cara uji coba terpakai yang dimana subyek diminta untuk mengisi seluruh item dalam skala, namun hanya jawaban yang dinyatakan valid yang akan dianalisis.

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan teori dari Lober (dalam Kartono) yang dimana telah menyebutkan tiga aspek kenakalan remaja yakni melawan otoritas (pimpinan), perilaku agresif serta impulsif. Skala kenakalan remaja terdiri dari 33 item dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju). Validitas skala ini bergerak dari 0,353 s/d 0,734 dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,925.

Skala penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Schneiders yang dimana telah menyebutkan enam aspek penyesuaian diri yakni control terhadap emosi yang berlebih, mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustrasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu serta sikap realistik dan objektif. Skala penyesuaian diri terdiri dari 35 item dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) S (Setuju)

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju). Validitas skala ini bergerak dari 0,320 s/d 0,765 dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,944.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Spearman's Rho untuk menguji hubungan antara penyesuaian diri dengan kecenderungan kenakalan remaja.

Hasil

Berdasarkan hasil sebar kuesioner diperoleh 30 responden melalui pengambilan data secara langsung, pengambilan sampling sesuai teknik populasi study (menggunakan seluruh populasi), maka dipilih siswa yang berasal dari pondok dengan jumlah keseluruhan 30 orang. Pengujian hipotesis penyesuaian diri dengan kenakalan remaja melalui teknik korelasi spearman diperoleh nilai sig.(2-tailed) = 0.000 karena nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable penyesuaian diri dengan kecenderungan kenakalan reamaja. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan kedua variabel. Berdasarkan koefisiensi korelasi diperoleh angka sebesar = - 0,698 artinya Ada hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan kecenderungan kenakalan remaja, dan tingkat kekuatan hubungan antara variable penyesuaian diri dengan kenakalan remaja sebesar = -0, 698 atau korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik penyesuaian diri siswa pondok akan diikuti dengan menurunnya kenakalan remaja pada siswa pondok ataupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil nilai korelasi atau hubungan (r_{xy}) sebesar 0,895 dapat dihitung besarnya nilai koefisien determinasi, yaitu R square sebesar 0,801, artinya penyesuaian diri mampu memberikan kontribusi terhadap kenakalan remaja sebesar 80,1% dibandingkan variabel lain diluar yang di teliti. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik penyesuaian diri siswa pondok maka akan semakin menurun kenakalan remaja pada siswa pondok.

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

Tabel 1. Analisa data kolerasi spearman

		Penyesuaian diri	Kenakalan remaja
Spearman's rho	Penyesuaian diri	Correlation coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.698**
		N	30
Kenakalan remaja	Kenakalan remaja	Correlation coefficient	-
		Sig. (2-tailed)	.698*
		N	30

Table 2. Analisa data Regresi Sederhana Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,895	0,801	0,794	5,561

Pembahasan

Hasil pembuktian hipotesis melalui analisis korelasi spearman diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar $-0,698$ hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri memiliki korelasi negatif yang sangat signifikan dengan kenakalan remaja, dan berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Diterimanya hipotesis tersebut dapat memberikan pengertian bahwa baik dan buruknya penyesuaian diri memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan kenakalan remaja yang dialami siswa pondok. Hal itu dapat dikatakan bahwa semakin baik penyesuaian diri siswa pondok maka akan semakin menurun kenakalan remaja, demikian pula sebaliknya, semakin buruk penyesuaian diri siswa pondok maka semakin tinggi kenakalan yang dilakukan siswa pondok.

Diterimanya hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja dalam penelitian ini juga didukung dengan nilai koefisiensi determinasi yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri memberikan kontribusi sebesar 80,1% terhadap kenakalan remaja pada siswa pondok di Mts. Hasyim Asy'ari. Dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri merupakan faktor yang tergolong dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap tinggih rendahnya kenakalan remaja siswa pondok dibandingkan dengan variable lain diluar dari variabel yang diteliti. Artinya siswa pondok Mts. Hasyim Asy'ari yang mampu menyesuaikan diri dengan baik maka kecenderungan kenakalan remajanya akan rendah. Begitupulah sebaliknya siswa pondok

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

yang memiliki penyesuaian diri yang buruk maka kecenderungan kenakalan remajanya akan tinggi.

Hasil penelitian yang membuktikan adanya korelasi negatif yang signifikan ini juga sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sari (2018), Safitri(2013), dan Rini., dkk.(2012) yang membuktikan bahwa penyesuaian diri memiliki kontribusi terhadap naik turunnya kenakalan remaja. Hubungan penyesuaian diri terhadap kenakalan remaja dari penelitian sebelumnya dapat bersifat negative dan juga positif. Namun dalam penelitian ini hubungan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja bersifat negative yang artinya semakin baik penyesuaian siswa akan diikuti dengan penurunan kenakalan remaja, begitupula sebaliknya, semakin buruk penyesuaian diri siswa pondok akan diikuti dengan peningkatan kenakalan remaja pada siswa pondok.

Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan pendapat Willis (2014) salah satu penyebab kenakalan remaja yang bersumber dari dalam diri individu yakni kurangnya kemampuan penyesuaian diri. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam menyesuaikan diri, ada yang baik ada juga yang buruk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa pondok. yang dapat diartikan bahwa semakin baik siswa pondok dalam menyesuaikan diri maka akan semakin rendah kenakalan yang ditunjukkan oleh siswa begitu pula sebaliknya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau terbukti.

Saran untuk pihak sekolah agar membuat penyuluhan atau pelatihan guna meningkatkan penyesuaian diri siswa serta memberikan sanksi yang lebih berat bagi siswa yang melanggar peraturan secara berulang kali. Untuk siswa disarankan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan mencari wawasan terkait peraturan sekolah, meningkatkan kemampuan dalam menilai situasi dan bagaimana menyikapinya serta belajar dari kesalahan yang telah terjadi untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dalam penelitian serupa perlu mempertimbangkan kondisi siswa saat pengambilan data, agar lebih efektif. Selain itu disarankan kepada peneliti lain untuk mempertimbangkan variabel x lain selain penyesuaian diri yang diduga berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

Referensi

- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 205-219.
- Christian, C. V., & Jatmika, D. (2018). Pengaruh persepsi komunikasi efektif dengan orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja di SMA X Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 5(2), 157-168. Diunduh dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1679/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-2018-.html>. Tanggal 5 November 2021.
- Diunduh dari <https://tribatanews.kepri.polri.go.id/2019/05/26/pengaruh-negatif-kenakalan-remaja-dalam-masyarakat/> pada tanggal 10 November 2021.
- Hidayah, N. R. A. (2021). Kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657-670.
- Muis A. A. (2020) "Bolos sekolah dan cangkrukan di warung 6 pelajar terjaring razia polisi." https://surabaya.tribunnews.com/2020/02/05/_/bolos-sekolah-dan-cangkrukan-di-warung-6-pelajar-smp-di-nganjuk-terjaring-razia-polisi.
- Rini, I. K., Hardjani, T., & Nugroho, A. A. (2012). Kenakalan remaja ditinjau dari kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMAN Se-Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(3).
- Rusydina, R. (2018). Hubungan kesepian dan dorongan mencari sensasi dengan kenakalan remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4).
- Safitri, J. (2012). *Hubungan penyesuaian diri social dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen remaja madya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYRIEF RIAU).
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence : perkembangan remaja (terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, D. W. (2018). Hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja di Kecamatan Medan Polonia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Titisari, H. T. D. (2018). Hubungan antara penyesuaian diri dan kontrol diri dengan perilaku delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang. *Psikodimensia*, 16(2), 131-141. Wakhid A. (2020) jatim.inews.id " 26 Siswa SMP dan SMA di Lamongan Terjaring Razia saat Membolos pada Jam Sekolah

Kecenderungan kenakalan siswa pondok: Bagaimana peran penyesuaian diri?

",[https://jatim.inews.id/berita/26-siswa-smp-dan-sma-di_lamongan-terjaring-razia-saat-membolos-pada-jam-sekolah](https://jatim.inews.id/berita/26-siswa-smp-dan-sma-di-lamongan-terjaring-razia-saat-membolos-pada-jam-sekolah).

Willis S. (2014). *Remaja & masalahnya*. Bandung : AlfabetaCv.

Yuliantini, S. (2017). Hubungan kecerdasan emosi dan penyesuaian Sosial dengan kenakalan remaja pada siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2)